

PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

1. PROFIL INOVASI

1.1 Nama Inovasi

GARDU CETING (GERAKAN TERPADU PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI PUSKESMAS KWAMKI

1.2 Tahapan Inovasi

penerapan

1.3 Inisiator Inovasi Daerah

opd

1.4 Jenis Inovasi

nondigital

1.5 Bentuk Inovasi Daerah

inovasi pelayanan publik

1.7 Urusan Inovasi Daerah

Kesehatan

1.8 Waktu Uji Coba

2024-06-24

1.9 Waktu Penerapan

2024-09-24

1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

1. DASAR HUKUM

- UU No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
- UU Nomor 4 Tahun 2024 tentang Kesejahteraan Ibu dan Anak
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan KedokteranTata Laksana Stunting
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit

2. PERMASALAHAN

a. Makro

Kekurangan gizi kronis pada anak-anak yang menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif serta memiliki dampak besar terhadap kualitas hidup, produktifitas dan pembangunan suatu daerah.

b. Mikro

- Kurangnya kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi ibu Hamil dan Balita

- Rendahnya akses dan cakupan layanan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal di area kerja PKM Kwamki

3. ISU STRATEGIS

a. Global

Stunting adalah masalah kesehatan global yang mempengaruhi kualitas hidup jutaan anak di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Sesuai dengan Tujuan 2.2 SGD's: yaitu “Mengakhiri segala bentuk malnutrisi”, dengan target tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.

Untuk itu penting isu strategis penanganan Stunting pada level global adalah:

Menurunkan angka prevalensi stunting

Mencegah terjadinya stunting baru pada bayi dan balita dengan intervensi sejak dini.

Memastikan asupan gizi yang cukup dan seimbang

Memberikan nutrisi yang memadai kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia dini agar proses tumbuh kembang tidak terganggu.

Meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat

Memberikan edukasi agar masyarakat memahami pentingnya gizi, kebersihan, dan pola asuh dalam mencegah stunting.

Memperbaiki sanitasi dan akses air bersih

Karena lingkungan yang tidak bersih dapat menyebabkan infeksi berulang yang berdampak pada pertumbuhan anak.

Mengurangi kejadian penyakit yang menghambat pertumbuhan

Seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan cacingan, yang bisa mengurangi penyerapan nutrisi.

Meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak

Melalui pemeriksaan kehamilan rutin, imunisasi lengkap, dan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala.

Menjamin perlindungan sosial dan ekonomi keluarga

Dukungan ekonomi seperti bantuan pangan atau program keluarga harapan (PKH) membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan dasar anak.

b. Nasional

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, menjadi masalah yang mempengaruhi masa depan generasi muda dan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menurunkan stunting menjadi sebesar 14,4% pada tahun 2029 dan mencapai 5% pada tahun 2045 sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045. Program percepatan pencegahan dan penurunan Stunting harus dipastikan menjadi sebuah gerakan bersama dan aksi nyata seluruh komponen bangsa yang dilandasi semangat gotong royong untuk membebaskan Indonesia dari stunting. Indonesia di masa depan akan dikelola oleh generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, kreatif, produktif, dan berdaya saing global.

Tantangan dan Pembelajaran Pelaksanaan Percepatan Penurunan *Stunting* adalah sebagai berikut:

1. Komitmen politik pimpinan nasional dan daerah

- 2. Pelibatan Multi Stakeholders
- 3. Konvergensi/Keterpaduan Program
- 4. Penajaman dan Perluasan Cakupan Program
- 5. Penajaman Perencanaan dan Penganggaran
- 6. Pelibatan Lembaga Non Pemerintah
- 7. Desentralisasi
- 8. Perubahan Perilaku
- 9. Pemantauan dan Evaluasi Terintegrasi

c. Lokal

Stunting di Papua Tengah merupakan masalah kompleks yang memerlukan pendekatan terintegrasi, kolaborasi lintas sektor, dan partisipasi aktif masyarakat. Kabupaten Mimika merupakan Kabupaten terbaik di Papua yang berhasil menurunkan angka stunting di daerah. Pada tahun 2008 angka stunting di Mimika di angka 26,94%, di 2009 turun menjadi 20,27% hingga di 2023 turun ke angka 6,4%.

Di tingkat Kabupaten, angka stunting Distrik Kwamki Narama menyumbang **5,17%** terhadap angka stunting Kabupaten. Hal ini disebabkan tingginya prevalensi stunting dan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK). Wilayah kerja Puskemas Kwamki melayani 100% penduduk OAP dengan tingkat kesejahteraan dan pendidikan yang masih rendah. Hal ini turut mendukung minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

4. METODE PEMBAHARUAN

a. Sebelum adanya Inovasi

Sebelum adanya inovasi GARDU CETING jumlah kasus Stunting di Triwulan I tahun 2024 didapati sebanyak 105 kasus (25,7%). Sebelum adanya inovasi Pemberian Makanan Tambahan hanya dilakukan 1 kali saat Posyandu di Puskemas. Tingkat kehadiran Ibu Hamil dan Balita yang menjadi kelompok sasaran stunting sangat rendah (kalau ada datanya ditambahkan), karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya keseimbangan gizi.

b. Setelah adanya Inovasi

Dengan adanya inovasi GARDU CETING menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam lingkaran lengan, lingkaran kepala, tinggi badan, & berat badan balita yang mendapatkan dukungan dari program ini. Di akhir TW IV Tahun 2024, terjadi penurunan kasus stunting, sehingga hanya 75 kasus yang ditemukan. Hal ini dapat dicapai dengan adanya Pemberian Makan Tambahan lokal yang dilakukan setiap hari selama 90 hari dan menu makanannya langsung diantar petugas ke rumah sasaran dalam Kunjungan Rumah sambil melakukan edukasi dan pemeriksaan terhadap kemajuan kondisi sasaran.

5. KEUNGGULAN/KEBAHARUAN

Keunggulan Program inovasi GARDU CETING yaitu Penanganan Gizi Secara Langsung dan Tepat Sasaran melalui Program PMT menyasar langsung anak balita dengan status gizi kurang / ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK), sehingga memberikan **intervensi gizi secara langsung & terarah** serta mudah diakses oleh masyarakat.

6. CARA KERJA INOVASI

- 1. Tim PMT menerima pagu PMT lokal

- 2. Membelanjakan kebutuhan PMT lokal
- 3. Memasak & menyiapkan menu
- 4. Mengatur tekstur, jumlah dan jadwal makan sesuai usia peserta yang disasar
- 5. Mendistribusikan PMT lokal kepada sasaran
- 6. Mengedukasi sasaran hadir ke Posyandu setiap bulan
- 7. melakukan kunjungan rumah, melakukan analisa & penanganan serta memberikan rekomendasi.

1.11 Tujuan Inovasi Daerah

- Meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi ibu Hamil dan Balita
- Memperluas akses dan cakupan layanan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal di area kerja PKM Kwamki

1.12 Manfaat yang Diperoleh

- Meningkatnya kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi ibu Hamil dan Balita
- Meningkatnya akses dan cakupan layanan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal di area kerja PKM Kwamki

1.13 Hasil Inovasi

- 1. **Penurunan kasus stunting**
Implementasi GARDU CETING mendorong penurunan angka balita stunting secara bertahap di wilayah kerja Puskesmas. Hal ini ditunjukkandengan adanya peningkatan lingkaran lengan, lingkaran kepala, tinggi badan dan berat badan balita yang mendapat dukungan program ini.
- 2. **Terbangunnya sinergi lintas sektor**
Kegiatan GARDU CETING melibatkan berbagai pihak: Puskesmas, pemerintah desa/kelurahan, kader, tokoh masyarakat, dan sektor lainnya, sehingga penanganan lebih komprehensif.
- 3. **Peningkatan cakupan layanan gizi dan kesehatan**
Pemeriksaan ibu hamil, pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian makanan tambahan (PMT), dan edukasi gizi menjadi lebih terstruktur dan rutin.
- 4. **Kesadaran dan partisipasi masyarakat meningkat**
Melalui pendekatan langsung ke rumah-rumah (home visit), kelas ibu, dan kegiatan komunitas, masyarakat menjadi lebih aktif terlibat dalam pencegahan stunting.
- 5. **Pemanfaatan data lebih tepat sasaran**
GARDU CETING membantu Puskesmas memetakan wilayah dengan risiko tinggi stunting dan merancang intervensi berbasis data.

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
----	-----------	-----------	----------------

1	Dukungan anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-1 atau T-2	• Tentang RUK TAHUN 2024
2	Bimtek inovasi	Dalam 2 tahun terakhir pernah 2 kali bimtek (bimtek, training dan TOT)	• Tentang KEGIATAN PENYEGARAN KADER
3	Sosialisasi Inovasi Daerah	Konten melalui Media Sosial	• Tentang SOSIALISASI MELALUI FACEBOOK
4	Pedoman teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku dalam bentuk elektronik	• Tentang BUKU PETUNJUK PENGGUNAAN INOVASI
5	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 4 Aktor	• Tentang Undangan Penyegaran Kader • Tentang KEPUTUSAN BUPATI MIMIKA TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN BUPATI MIMIKA NOMOR 463 TAHUN 2024 TENTANG PENETAPAN TIM PELAKSANA INOVASI DAERAH KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2024
6	Kemudahan informasi layanan	Layanan melalui 2 dari 4 media	• Tentang MANUAL (JEMPUT BOLA) • Tentang MEDIA SOSIAL (menginformasikan kepada penerima PMT melalui WA)
7	Kecepatan penciptaan inovasi*	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 5-8 bulan	• Tentang PROPOSAL INOVASI DAERAH
8	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 6 hari atau lebih	• Tentang SOP GARDU CETING (Gerakan Terpadu Percepatan Penurunan Stunting di Puskesmas Kwamki)
9	Kemanfaatan inovasi*	Cakupan penerima manfaat 1-100 orang	• Tentang DAFTAR PENERIMA MANFAAT
10	Integrasi Layanan	Ada dukungan melalui informasi website, sosial media, web aplikasi/mobile (android/ios) yang telah terintegrasi dalam satu portal pada unit organisasi bersangkutan	• Tentang Inovasi Terpadu Berbasis Integrasi dan Interoperabilitas
11	Penyelesaian layanan pengaduan	86%	• Tentang KEGIATAN PENYELESAIAN LAYANAN PENGADUAN
12	Regulasi Inovasi Daerah*	Peraturan Kepala Daerah/ Peraturan Daerah	• Tentang PERATURAN BUPATI MIMIKA TENTANG PERUBAHAN ATAS LAMPIRAN PERATURAN BUPATI MIMIKA NOMOR 49 TAHUN 2024 TENTANG PENETAPAN INOVASI DAERAH

13	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah*	Lebih dari 30	• Tentang KEPUTUSAN BUPATI MIMIKA TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN BUPATI MIMIKA NOMOR 463 TAHUN 2024 TENTANG PENETAPAN TIM PELAKSANA INOVASI DAERAH KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2024
14	Pelaksana inovasi daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK Kepala Daerah	• Tentang KEPUTUSAN BUPATI MIMIKA TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN BUPATI MIMIKA NOMOR 463 TAHUN 2024 TENTANG PENETAPAN TIM PELAKSANA INOVASI DAERAH KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2024
15	Jejaring inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	• Tentang KEPUTUSAN BUPATI MIMIKA TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN BUPATI MIMIKA NOMOR 463 TAHUN 2024 TENTANG PENETAPAN TIM PELAKSANA INOVASI DAERAH KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2024
16	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/ daring Contoh : pemanfaatan platform media sosial, AI, IoT, super-app, dll	• Tentang PERANGKAT ELEKTRONIK SEBAGAI SISTEM INFORMASI
17	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian/kajian/ analisis	• Tentang LAPORAN SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT
18	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1 atau T-2	• Tentang PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2024
19	Kualitas inovasi daerah*	Memenuhi 5 unsur substansi	